

PENGARUH MODAL USAHA, JUMLAH TENAGA KERJA, MEDIA SOSIAL, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH INDUSTRI BATIK DI KECAMATAN DANAU TELUK KOTA JAMBI

Dhea Selvia¹, Erni Achmad², Jaya Kusuma Edy³

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

dheselv40@gmail.com, erniachmad24@gmail.com, jaykused@unja.ac.id

Abstract

This study aims to analyze is the social and economic characteristics of entrepreneurs in small and medium batik industries (UMKM) located in Danau Teluk District, Jambi City and the influence of capital, labor, social media use, and business duration on the income of batik industry UMKM in the same area. The analytical tool employed in this research is multiple linear regression using EViews 13. The findings show that the social characteristics of respondents are predominantly female, with an average age of 55 years. Most respondents are married and have an average of two dependents. In terms of economic characteristics, the average number of workers is seven people, and the average business duration is 31 years. Approximately 50 percent of respondents utilize social media in their business activities. The average monthly operational capital amounts to Rp22,104,000,- while the average gross income reaches Rp45,217,250,- and the average net income is Rp25,970,750,- The regression results indicate that only capital has a positive and significant effect on business income. Labor and social media use show positive but insignificant effects, whereas business duration has a negative and insignificant effect on the income of batik UMKM.

Keywords: *Income, Capital, Labor, Social Media, and Length of Business*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis yaitu karakteristik sosial dan ekonomi pengusaha pada UMKM Industri batik di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi dan pengaruh modal, tenaga kerja, media sosial, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM industri batik di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Alat analisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan eviews 13. Hasil penelitian dengan karakteristik sosial yaitu karakteristik sosial dengan berjenis kelamin perempuan berusia 55 tahun, mayoritas berstatus sudah menikah dan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 orang. Karakteristik ekonomi yaitu tenaga kerja sebanyak 7 orang, lama usaha yaitu 31 tahun, rata-rata responden sebanyak 50% responden menggunakan media sosial. Rata-rata modal operasional sebesar Rp22.104.000,- Rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp. Rp45.217.250,- dan pendapatan bersih sebesar Rp25.970.750,- Hanya modal usaha yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Tenaga kerja dan media sosial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan, sedangkan lama usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM industri batik.

Kata Kunci: *Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja, Media Sosial, dan Lama Usaha*

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, persaingan tidak bisa dihindari sehingga mengakibatkan suatu perusahaan dihadapkan pada berbagai peluang dan tantangan baik dalam negeri maupun internasional. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap perusahaan untuk menyadari kondisi pasar yang berlaku, memahami preferensi konsumen, dan beradaptasi terhadap perubahan lanskap bisnis untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain. Perusahaan harus berusaha untuk mengoptimalkan kekuatan perusahaan dan mengurangi kelemahan perusahaan. Suatu perusahaan juga harus meningkatkan kemampuan dalam memilih serta menerapkan strategi untuk mengalahkan persaingan (Savitri & Natariasari, 2021).

Secara mikro sebagaimana dijelaskan dalam teori ekonomi mikro, industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling erat. Namun demikian dari segi pembentukan pendapat, yakni cenderung bersifat makro, industri adalah kegiatan ekonomi menciptakan nilai tambah (Hasibuan, 2017).

Beberapa pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga, masih sangat memperhatikan masalah ketenagakerjaan. Karena ketenagakerjaan memainkan peran penting dalam keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan, termasuk pertumbuhan sektor ketenagakerjaan itu sendiri, pemerintah melihat masalah ketenagakerjaan sebagai komponen penting dari pembangunan nasional.

UMKM sangat penting bagi pembangunan perekonomian Indonesia. Beragam faktor mempengaruhi ekspansi atau kontraksi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki total 64,19 juta UMKM pada tahun 2020, yang menyumbang 61,97% terhadap PDB negara. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, mempekerjakan 97% dari total angkatan kerja dan menarik 60,4% dari total investasi (BPKM.go.id, 2022).

Di Kota Jambi, ada banyak UMKM yang dapat berkembang dengan baik, termasuk batik, pakaian, kerajinan tangan, kuliner, dan lain-lain. Salah satu UMKM yang berpotensi sukses berkembang adalah batik. Batik memiliki keunggulan dalam memanfaatkan dan mentransformasikan benda-benda budaya secara efektif menjadi produk yang bermanfaat secara ekonomi dan berorientasi pasar, sehingga memberikan peluang menarik bagi pengrajin batik. Informasi yang diberikan berkaitan dengan UMKM Batik yang terdaftar di Kota Jambi tahun 2022 yang didokumentasikan oleh Dinas UKM dan Koperasi Provinsi Jambi.

Tabel 1. Data UMKM Batik Kota Jambi 2022

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Danau Teluk	40
2.	Pelayangan	32
3.	Telanai Pura	14
4.	Kota Baru	5
5.	Danau Sipin	4
6.	Jambi Selatan	3
7.	Jelutung	3
8.	Alam Barajo	2
9.	Jambi Timur	1
10.	Paal Merah	1
	TOTAL	105

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, 2022 (diolah)

Banyak prospek usaha yang bagus salah satunya UMKM batik yang merias pasar batik di Kota Jambi. Jika dilihat dari tabel 1.2 dijelaskan bawah Kecamatan yang paling sedikit pelaku usaha kerajinan batik adalah Kecamatan Jambi Timur dan Paal Merah. Sementara Kecamatan Danau Teluk dan Pelayangan memiliki pelaku usaha kerajinan batik paling tinggi sebanyak 38,1% dari Kecamatan Danau Teluk dan 30,47% dari Kecamatan Pelayangan.

Dalam penelitian Virni Widiyani (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Kerja, Tempat Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Batik di Buaran Batik Center (BBC) Kota Pekalongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Modal kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM Batik di Buaran Batik Center (BBC) Kota Pekalongan. 2) Tempat kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM Batik di Buaran Batik Center (BBC) Kota Pekalongan. 3) Tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM Batik di Buaran Batik Center (BBC) Kota Pekalongan. 4) Modal kerja, tempat kerja dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan UMKM batik di Buaran Batik Center (BBC) Kota Pekalongan.

Dalam Penelitian Laili & Setiawan (2020) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Di Kota Pekalongan” menggunakan metode penelitian regresi linear berganda. Penelitian ini mencakup populasi lengkap pengusaha batik di Kota Pekalongan yang berjumlah 100 partisipan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor modal, tenagakerja, pendidikan, dan jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap pendapatan usahamikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Sentra Batik yang berlokasi di Kota Pekalongan. Sebaliknya variabel permodalan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap pendapatan usahamikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada Sentra Batik yang terletak di Kota Pekalongan.

Sedangkan Dari penelitian Prawira D. & Dewi (2019) yang berjudul dalam bahasa Indonesia “*The Analysis of Factors That Effect Business Development and Income of MSMEs in Denpasar City*” Penelitian menemukan bahwa 100 sampel UMKM mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap variabel-variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal, tenagakerja, dan modal sosial mempunyai pengaruh yang signifikan dan besar terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Denpasar. Pertumbuhan dan perkembangan pelaku UMKM dapat dikaitkan dengan ketersediaan dana yang cukup, investasi waktu yang signifikan, dan pemanfaatan tiga faktor sosial utama secara efektif yaitu kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial. Dampaknya, sektor bisnis UMKM mengalami peningkatan pendapatan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Industri Batik di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh modal usaha, jumlah tenaga kerja, media sosial, dan lama usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) industri batik di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh gambaran tentang kondisi sosial ekonomi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Industri Batik di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha, jumlah tenaga kerja, media sosial, dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) industri batik di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Industri

Industri kecil menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sebuah perusahaan industri yang memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang, termasuk pekerja yang dibayar, pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang tidak dibayar. Perusahaan industri yang memiliki pekerja kurang dari lima orang diklasifikasikan sebagai industri rumah tangga atau kerajinan rakyat.

Pendapatan

Pendapatan mengacu pada total nilai barang dan jasa yang diperoleh suatu masyarakat dari kurun waktu tertentu, yang dapat diukur setiap bulan atau setiap tahun. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai penerimaan atau hasil dari penjualan terhadap permintaan barang dan jasa yang diproduksi (Yunani & Agustina, 2020). Indikator pendapatan terdiri dari pendapatan yang diterima pada hari-hari besar dan hari-hari biasa perhari, pendapatan yang diterima perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan, pendapatan tersebut bersumber dari kegiatan operasi perusahaan, pendapatan tersebut harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan perusahaan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

UMKM sangat penting bagi pembangunan perekonomian Indonesia. Beragam faktor mempengaruhi ekspansi atau kontraksi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki total 64,19 juta UMKM pada tahun 2020, yang menyumbang 61,97% terhadap PDB negara. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, mempekerjakan 97% dari total angkatan kerja dan menarik 60,4% dari total investasi (BPKM.go.id, 2022).

Modal

Wulandari & Subiyantoro (2023) menunjukkan bahwa modal memiliki hubungan erat dengan peningkatan pendapatan UMKM. Semakin besar modal yang digunakan, semakin besar kapasitas produksi serta jumlah output yang dihasilkan. Indikator modal terdiri dari modal sebagai syarat untuk usaha, pemanfaatan modal tambahan, dan besar modal.

Tenaga Kerja

Beberapa pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga, masih sangat memperhatikan masalah ketenagakerjaan. Karena ketenagakerjaan memainkan peran penting dalam keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan, termasuk pertumbuhan sektor ketenagakerjaan itu sendiri, pemerintah melihat masalah ketenagakerjaan sebagai komponen penting dari pembangunan nasional. Beberapa variabel yang memudahkan produktifitas dan efisiensi tenaga kerja dapat dilihat dari pendidikan, usia tenaga kerja, dan jam kerja.

Media Sosial

Teknologi media sosial sebagai salah satu pemasaran digital yang penting untuk meningkatkan pendapatan. Media sosial merupakan alat pemasaran modern yang efektif untuk memperluas jaringan konsumen. Strategi pemasaran digital melalui platform seperti Facebook, Instagram, dan TikTok mampu meningkatkan visibilitas produk UMKM. Namun efektivitasnya bergantung pada konsistensi dan kualitas konten pemasaran (Rahma et al., 2020). Jenis-jenis media sosial yang sering digunakan para pelaku UMKM yaitu *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, dan *tiktok*.

Lama Usaha

Lama usaha mencerminkan pengalaman pelaku usaha dalam menjalankan bisnis. Menurut Furqon (2018) semakin lama usaha berjalan, semakin matang strategi operasional

yang diterapkan. Namun, dalam beberapa kasus, pelaku usaha yang terlalu lama berkuat pada metode tradisional justru kurang inovatif sehingga pendapatannya stagnan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 20 pelaku UMKM batik di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara singkat serta data sekunder yang diperoleh langsung dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi. Yang merupakan data primer dalam penelitian ini terdiri dari data pendapatan, modal, tenaga kerja, media sosial, dan lama usaha. Data ini diperoleh langsung melalui seluruh responden UMKM industri batik yang ada di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui metode observasi, metode angket dengan wawancara responden dari pertanyaan yang tertera pada kuesioner, serta melalui dokumentasi. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM batik di Kecamatan Danau Teluk. Sampel sebanyak 20 UMKM dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria UMKM yang aktif memproduksi. Karena dari 40 unit usaha yang terdaftar pada Disperindag, hanya 20 unit UMKM batik yang masih aktif dan memproduksi secara rutin. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan 20 unit UMKM batik secara aktif sebagai populasi aktual penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan jenis sampling jenuh (*sensus*). Teknik ini digunakan karena jumlah populasi tergolong kecil (<100 unit) dan seluruh anggota populasi dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu sampel dari penelitian ini merupakan seluruh total populasi yang berjumlah 20 pelaku usaha.

Teknis analisis data menggunakan Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap pendapatan. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Variabel dalam penelitian ini meliputi pendapatan (Y), modal, (X1), jumlah tenaga kerja (X2), media sosial (X3), dan lama usaha (X4). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda diolah menggunakan EvIEWS 13. Dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

Model Empiris :

$$Y = \alpha + B_1M + B_2TK + B_3MS + B_4LU + e$$

Di mana :

Y = Pendapatan

α = Konstanta

B₁, B₂, B₃, B₄ = Koefisien regresi

X₁=M = Modal Usaha

X₂=TK = Jumlah Tenaga Kerja

X₃=MS = Media Sosial (Dummy)

X₄=LU = Lama Usaha

e = Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial Responden

Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia pelaku UMKM batik adalah 55 tahun. Usia termuda responden adalah 44 tahun, sedangkan usia tertua mencapai 67 tahun. Mayoritas responden berada pada rentang usia 50-60 tahun dengan proporsi sekitar 70%. Rentang usia ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha berada pada tahap usia dewasa akhir yang memiliki pengalaman panjang dalam industri batik.

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sebagian besar pelaku UMKM batik adalah perempuan. Hal ini sejalan dengan tren nasional bahwa industri batik, sebagai bagian dari ekonomi kreatif berbasis kerajinan tangan, banyak digeluti oleh perempuan karena membutuhkan ketelitian, kesabaran, serta keterampilan tradisional yang secara turun-temurun diwariskan kepada perempuan dalam keluarga.

Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Mayoritas responden berstatus menikah. Hal ini menunjukkan bahwa usaha batik sering kali menjadi usaha keluarga yang melibatkan anggota rumah tangga dalam kegiatan produksi seperti mencanting, mewarnai, atau menjemur kain batik. Status menikah juga dapat berimplikasi pada kestabilan usaha serta dukungan sosial dari keluarga dalam menjalankan aktivitas produksi.

Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Rata-rata jumlah tanggungan keluarga dalam rumah tangga pelaku UMKM adalah 2 orang. Jumlah tanggungan ini dapat memengaruhi motivasi pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan, karena semakin besar jumlah tanggungan, semakin tinggi kebutuhan ekonomi rumah tangga yang harus dipenuhi melalui pendapatan usaha batik.

Karakteristik Ekonomi Responden

Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Rata-rata jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pelaku UMKM batik adalah 7 orang. Jumlah tenaga kerja minimum adalah 3 orang, sedangkan jumlah maksimum adalah 12 orang. Komposisi tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar. Hal ini menggambarkan bahwa UMKM batik merupakan usaha padat karya yang sangat bergantung pada tenaga manusia dalam produksi.

Responden Berdasarkan Lama Usaha

Pelaku UMKM memiliki rata-rata lama usaha 31 tahun. Lama usaha terpendek adalah 12 tahun, sedangkan yang terlama mencapai 52 tahun. Durasi usaha yang panjang ini mencerminkan tingginya ketahanan industri batik di Kecamatan Danau Teluk, meskipun tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan.

Responden Berdasarkan Pengguna Media Sosial

Sebanyak 50% atau 10 dari 20 pelaku UMKM menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran. Media sosial yang paling sering digunakan adalah WhatsApp (50%), diikuti oleh Facebook (30%) dan Instagram (20%). Namun intensitas penggunaannya masih rendah, dengan rata-rata hanya 3 kali unggahan per bulan.

Responden Berdasarkan Modal (Modal Operasional)

Rata-rata modal operasional UMKM adalah Rp22.104.000 per bulan. Modal minimum yang ditemukan adalah Rp12.500.000, sedangkan modal maksimum mencapai Rp55.000.000. Modal tersebut dialokasikan untuk pembelian bahan baku, pewarna, peralatan produksi, dan upah

tenaga kerja.

Responden Berdasarkan Pendapatan

Rata-rata pendapatan kotor pelaku UMKM adalah Rp45.217.250,- sementara rata-rata pendapatan bersih adalah Rp25.970.750,- Pendapatan kotor minimum yang diperoleh adalah Rp20.000.000,- sedangkan maksimum mencapai Rp70.000.000,- Selisih antara pendapatan kotor dan bersih dipengaruhi oleh besarnya biaya operasional per bulan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1574490.1	3266922.	0.481949	0.6368
Modal (X1)	1.082641	0.051332	21.09092	0.0000
Tenaga_Kerja (X2)	449628.7	542067.3	0.829470	0.4198
Dummy_Media_Sosial (X3)	364662.2	2357354.	0.154691	0.8791
Lama_Usaha (X4)	-96900.00	104028.6	-0.931475	0.3664

Sumber : Data diolah, 2024

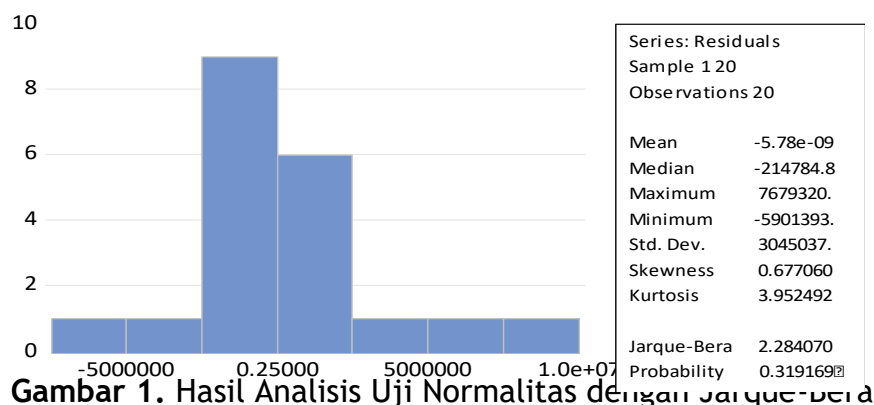
Berdasarkan hasil Tabel 2. Maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.574.490,1 + 1,082641 M + 449.628,7 TK + 364.662,2 MS - 96.900 LU$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 1.574.490,1 menandakan bahwa tanpa pengaruh modal, tenaga kerja, media sosial, dan lama usaha, pendapatan dasar UMKM batik berada pada angka tersebut. Variabel modal operasional (X1) merupakan faktor paling dominan dengan koefisien 1,082641, artinya setiap tambahan modal Rp1 akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp1,082641,- Variabel tenaga kerja (X2) memiliki koefisien positif 449.628,7, menunjukkan bahwa penambahan satu orang tenaga kerja berpotensi menaikkan pendapatan sebesar Rp449.628,7,- meskipun tidak signifikan. Variabel media sosial (X3) menunjukkan selisih pendapatan sebesar Rp364.662,2,- lebih tinggi pada pelaku UMKM yang menggunakan media sosial dibanding yang tidak, namun dengan probabilitas 0,8791, pengaruhnya dinyatakan tidak signifikan. Sementara itu, lama usaha (X4) memiliki koefisien - 96.900,0 dengan probabilitas 0,3664, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dan cenderung menunjukkan bahwa lama usaha tidak menjamin peningkatan pendapatan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item dinyatakan valid, dikarenakan nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga dapat digunakan untuk pengukuran masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 2,284070 dengan p-value 0,31981, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Nilai mean residual sebesar $-5,78E-09$ yang mendekati nol, skewness 0,677060, dan kurtosis 3,952492 juga mendukung bahwa distribusi residual berada dalam batas kewajaran. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas menggunakan VIF

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.07E+13	18.17439	NA
Modal (X1)	0.002635	7.566015	5.373705
Tenaga_Kerja (X2)	2.94E+11	35.37596	8.711393
Dummy_Media_Sosial (X3)	5.56E+12	4.731537	2.365768
Lama_Usaha (X4)	1.08E+10	18.86425	1.211622

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3. menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai centered VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel bebas, sehingga masing-masing variabel tetap mampu menjelaskan variabel dependen secara individual. Kondisi ini memastikan bahwa koefisien regresi tidak mengalami distorsi akibat korelasi antar variabel independen dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.86E+12	125E+13	0.148385	0.8840
Modal (X1)	183274.7	197118.9	0.929767	0.3672
Tenaga_Kerja (X2)	8.66E+10	197118.9	0.041601	0.9674
Dummy_Media_Sosial (X3)	1.00E+13	9.05E+12	1.108609	0.2851
Lama_Usaha (X4)	-8.90E+10	3.99R+11	-0.222740	0.8267

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey pada Tabel 4. menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan bersifat homoskedastis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa variansi residual konstan, sehingga model memenuhi asumsi klasik dan hasil estimasi regresi dapat dipercaya karena tidak terjadi ketidaksamaan variansi error.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi LM Test
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.453835	Prob. F(2,13)	0.2693
Obs*R-squared	3.655682	Prob. Chi-Square(2)	0.1608

Sumber: Data Diolah, 2025

Uji autokorelasi diuji menggunakan modl LM Test. Dapat disimpulkn bahwa kedua nilai probabilitas menunjukan angka probabilitas $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat model autokorelasi dalam model regresi. Residual antar pengamatan bersifat independen, sehingga model regresi memenuhi asumsi bebas autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan stabil dan tidak terpengaruh oleh pola residual tertentu.

Pengujian Hipotesis

Uji F-Statistik

Tabel 6. Hasil Regresi

R-squared	0.994245	Mean dependent var	25970750
Adjusted R-squared	0.992711	S.D. dependent var	40140617
S.E. of regression	3427076.	Akaike info criterion	33.14463
Sum squared resid	1.76E+14	Schwarz criterion	33.39356
Log likelihood	-326.4463	Hannan-Quinn criter.	33.19323
F-statistic	647.8996	Durbin-Watson stat	2.790071
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai F-hitung 647,8996 dengan probabilitas sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,000000 < 0,05$). Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu modal usaha, jumlah tenaga kerja, media sosial, dan lama usaha secara simultan benar-banar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM industri batik di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.

Uji t-Statistik

Tabel 7. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1574490.1	3266922.	0.481949	0.6368
Modal (X1)	1.082641	0.051332	21.09092	0.0000
Tenaga_Kerja (X2)	449628.7	542067.3	0.829470	0.4198
Dummy_Media_Sosial (X3)	364662.2	2357354.	0.154691	0.8791
Lama_Usaha (X4)	-96900.00	104028.6	-0.931475	0.3664

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil menunjukkan bahwa modal merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM batik, dengan nilai $t = 21,09092$ dan $p\text{-value} = 0,0000 <$

0,05, sehingga modal terbukti meningkatkan pendapatan secara nyata. Variabel tenaga kerja memiliki nilai $t = 0,829470$ dan $p\text{-value} = 0,4198 > 0,05$, sehingga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan; artinya penambahan satu tenaga kerja belum mampu meningkatkan pendapatan secara statistik. Variabel media sosial menunjukkan nilai $t = 0,154691$ dengan $p\text{-value} = 0,8791 > 0,05$, sehingga pengaruhnya positif namun tidak signifikan, dan penggunaan media sosial belum terbukti meningkatkan pendapatan secara konsisten. Sementara itu, variabel lama usaha memiliki nilai $t = -0,931475$ dengan $p\text{-value} = 0,3664 > 0,05$, yang berarti lama usaha tidak berpengaruh signifikan dan bahkan menunjukkan arah negatif, sehingga pengalaman panjang tidak menjamin pendapatan UMKM lebih tinggi.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Industri Batik di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel modal operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM batik, dengan nilai koefisien 1,082641, t-statistik 21,09092, dan probabilitas $0,0000 < 0,05$. Artinya, setiap tambahan modal sebesar Rp1 akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp1,082641,- sehingga modal merupakan faktor paling kuat dalam mendorong kapasitas produksi, peningkatan stok, dan kualitas produk. Modal tetap tidak dimasukkan dalam model regresi karena bersifat jangka panjang, tidak berfluktuasi secara bulanan, serta tidak mencerminkan dinamika pendapatan bulanan, sehingga yang relevan dianalisis adalah modal operasional. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sodiqul Umam (2024) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, di mana peningkatan modal memperbesar output dan produktivitas UMKM batik.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Industri Batik di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki koefisien sebesar 449.628,7 dengan nilai t-statistik 0,829470 dan $p\text{-value} 0,4198 > 0,05$, sehingga meskipun arah pengaruhnya positif, variabel ini tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM batik. Artinya, penambahan satu orang tenaga kerja diperkirakan meningkatkan pendapatan sebesar Rp449.628,7,- namun peningkatan tersebut tidak terjadi secara konsisten. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh produktivitas tenaga kerja yang belum optimal, dominasi proses produksi manual yang tidak meningkatkan output secara substansial meskipun pekerja bertambah, serta skala usaha kecil yang berpotensi mengalami *diminishing return*. Secara empiris, jumlah tenaga kerja belum menjadi faktor penentu pendapatan pada UMKM batik di Kecamatan Danau Teluk. Temuan ini berbeda dengan penelitian Virni Widiyani (2022) yang menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM batik di Buaran Batik Center Pekalongan.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendapatan UMKM Industri Batik di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel media sosial memiliki koefisien sebesar 364.662,2, dengan t-statistik 0,154691 dan $p\text{-value} 0,8791 > 0,05$, sehingga meskipun arah koefisien positif, variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM batik. Artinya, penggunaan media sosial diperkirakan dapat meningkatkan pendapatan, namun peningkatan tersebut tidak terjadi secara konsisten. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media sosial oleh pelaku UMKM belum optimal, misalnya karena frekuensi unggahan yang rendah, kualitas konten visual yang kurang menarik, ketiadaan iklan berbayar, serta keterbatasan kemampuan digital marketing. Selain itu, pola penjualan yang masih dominan berlangsung secara offline juga membatasi dampak media sosial terhadap pendapatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Audy Syadza Nisrina (2024) yang menyatakan bahwa media sosial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

pendapatan UMKM.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Industri Batik di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel lama usaha memiliki koefisien sebesar -96.900 dengan nilai t-statistik -0,931475 dan probabilitas 0,3664 ($> 0,05$), sehingga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM batik. Artinya, setiap tambahan satu tahun usaha justru cenderung menurunkan pendapatan sebesar Rp96.900,- namun penurunan tersebut tidak terbukti secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman berusaha yang panjang tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan. Ketidaksignifikanan ini dapat terjadi karena sebagian pelaku UMKM yang sudah lama beroperasi tidak melakukan inovasi, menghadapi tingkat persaingan yang semakin tinggi, atau terbebani biaya operasional yang meningkat seiring waktu. Sebaliknya, pelaku usaha baru sering lebih adaptif terhadap pemasaran digital dan perubahan tren sehingga mampu bersaing. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Rafid Adhi Pramana (2019) yang menemukan pengaruh positif signifikan lama usaha terhadap pendapatan. Dengan demikian, lama usaha bukan merupakan faktor utama penentu pendapatan UMKM batik di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.

Koefisien determinan (R^2)

Pada tabel 6. dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.994245, artinya adalah variabel bebas yaitu modal, tingkat pendidikan, media sosial dan lama usaha mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat yaitu pendapatan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Jambi sebesar 99,42%, sedangkan sisanya sebesar 0,58% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kekuatan penjelasan yang sangat baik

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik sosial dan ekonomi pelaku UMKM batik di Kecamatan Danau Teluk, diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 55 tahun, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (90%) dan seluruhnya berstatus menikah (100%). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga adalah 2 orang. Dari sisi ekonomi, UMKM batik mempekerjakan rata-rata 7 tenaga kerja, memiliki rata-rata lama usaha 31 tahun, dan 50% responden memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran. Rata-rata modal operasional yang dikeluarkan adalah Rp22.104.000,- per bulan, dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp45.217.250,- dan pendapatan bersih sebesar Rp25.970.750,- per bulan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM batik. Variabel tenaga kerja dan media sosial menunjukkan koefisien positif tetapi tidak signifikan, sedangkan variabel lama usaha memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian, modal merupakan faktor utama yang menentukan pendapatan UMKM batik, sementara tiga variabel lainnya belum memberikan pengaruh nyata dalam meningkatkan pendapatan usaha.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat disampaikan. Bagi pelaku UMKM batik, pengelolaan modal perlu dilakukan secara optimal untuk meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, serta inovasi desain, disertai peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan teknis dan manajerial. Pemanfaatan media sosial secara lebih profesional juga penting untuk memperluas jangkauan pemasaran. Bagi pemerintah daerah, diperlukan pelatihan terpadu terkait manajemen usaha, pemasaran digital, dan inovasi

produk, serta dukungan berupa kemudahan akses pembiayaan, perizinan, dan perluasan sarana pemasaran melalui pameran maupun platform digital lokal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel lain seperti inovasi, teknologi produksi, biaya bahan baku, atau strategi pemasaran, serta memperluas jumlah sampel dan mempertimbangkan pendekatan analisis yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPKM.go.id. (2022, May 12). *Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia*.
- [2] Dewi, H. U. (2019). The analysis of factors that effect business development and income of MSMEs in Denpasar city. *International research journal of management, IT and social sciences*, 6(4), 118-126.
- [3] Furqon, D. F. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, Volume 7, Nomor 1*.
- [4] Hasibuan, R. (2017). the Effects of Health and Safety, Team Work, Training and Teamwork on Health Workers' Performance At Budi Glory Batam Hospital. *Dimensi*, 6(2), 323-340.
- [5] Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Di Kota Pekalongan. *Diponegoro journal of economics*, 9(4).
- [6] Pramana, R. A. (2019). *Dampak Modal Usaha, Inovasi, Lama Usaha Dan Modal Sosial Terhadap Pendapatan Pedagang Batik Di Pasar Beringharjo Daerah Istimewa Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- [7] Rahma, A., Pasda, S., Hasan, M., Dinar, M., & Mustari. (2020). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Bibit Dan Pupuk Terhadap Produksi Cengkeh Di Desa Sepping Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(5).
- [8] Savitri, E., & Natariasari, R. (2021). Percepatan pendapatan petani sawit melalui peningkatan kinerja pemasaran dan strategi bersaing. *Riau Journal of Empowerment*, 4(1), 41-47. <https://doi.org/10.31258/raje.4.1.41-47>.
- [9] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- [10] Umam, S. (2024). *Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif (Study Kasus di Pasar Batik Trusmi Kabupaten Cirebon)* (Doctoral dissertation, S1-Ekonomi Syariah UIN SSC).
- [11] Suri, P. I., Zevaya, F., & Parkhurst, H. (2024). Potensi dan prospek industri gula aren di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 251-264.
- [12] Widiyani, V. (2022). *Pengaruh modal kerja, tempat kerja dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan UMKM batik di Buaran Batik Center (BBC) Kota Pekalongan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- [13] Widya, A. N., Yuliani, S. A., Kinanthi, L. S., Nisrina, A. S., & Saputra, E. W. (2024, March). Metode Heat Press Sebagai Alternatif Baru Pengolahan Limbah Kantong Plastik Dalam Pemberdayaan Masyarakat Program Keluarga Harapan. In *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka* (Vol. 3, pp. 76-86).
- [14] Wulandari, R., & Subiyantoro, H. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Ngunut. *Journal of Creative Student Research (JCSR)* , Vol.1. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2325>.
- [15] Yunani, A., & Agustina, R. (2020). Pengaruh Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Modal Dan Pendapatan Terhadap Mobilitas Usaha Pedagang Kaki Lima Di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 54-75.